

**ANALISIS ASPEK LINGUAL MELALUI
TRADISI ADAT PERKAWINAN ACEH BARAT DAYA
(KAJIAN ETNOLINGUISTIK)**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

oleh

Nurul Fadila

1911010013



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nurul Fadila
NIM : 1911010013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Aspek Lingual Melalui Tradisi Adat Perkawinan Aceh Barat Daya (Kajian Etnolinguistik)

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Pembimbing I


Yusrwati Jr S, M.Pd
NIDN. 1309099201

Banda Aceh, 08 September 2023

Pembimbing II


Rika Kustina, M.Pd
NIDN. 0105048503

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia


Wahidah Nasution, M.Pd
NIDN. 0108078703

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Istilah	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Etnolinguistik	8
2.2 Satuan Lingual	9
2.3 Kajian Makna	23
2.4 Tradisi Adat Perkawinan	28
2.5 Kajian Penelitian yang Relevan	33
2.6 Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Pendekatan Penelitian	38
3.2 Lokasi Penelitian	40
3.3 Data dan Sumber Data	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data	41
3.5 Teknik Analisis Data	43
3.6 Instrumen Penelitian	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Satuan Lingual	46
4.1.1 Satuan Lingual Tahapan Merisiek/Teulangke	46
4.1.2 Satuan Lingual Tahapan Ba Ranub/ Jak Ba Tanda	51
4.1.3 Satuan Lingual Tahapan Pemanoe Pucok	52
4.1.4 Satuan Lingual Intat Linto	56
4.2 Makna Kultural	64
4.2.1 Makna Kultural Satuan Lingua Tahapan Merisiek	65
4.2.2 Makna Kultural Satuan Lingual Tahapan Ba Ranub	68
4.2.3 Makna Kultural Satuan Lingual Tahapan Pemanoe Pucok	68
4.2.4 Makna Kultural Satuan Lingual Tahapan Intat Linto	73
BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Dapat dikatakan bahwa bahasa mempunyai peranan penting dalam berinteraksi. Selain berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi utama, bahasa juga merupakan salah satu keahlian yang hanya dimiliki oleh manusia, hal inilah yang membedakan interaksi manusia dengan interaksi makhluk-makhluk lain di bumi. Jadi secara garis besar dapat didefinisikan bahwa bahasa sebagai sistem bunyi yang memiliki makna, lambang bunyi, dan dituturkan dari sistem arbitrer manusia dalam situasi yang wajar yang digunakan sebagai alat komunikasi (Yendra, 2018: 4).

Bahasa juga berfungsi sebagai alat pengembang kebudayaan sesuai kemajuan zaman (Nababan, 1984:38). Kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal (Sugiharyanto, 2007: 32). Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar-individu. Nilai-nilai ini diakui, baik secara langsung maupun tidak, seiring dengan waktu yang dilalui dalam interaksi tersebut (Nasrullah, 2018:15)

Bahasa dan kebudayaan mempunyai hubungan yang koordinatif, yakni hubungan sederajat yang kedudukannya sangat tinggi. Mempelajari bahasa

otomatis mempelajari budaya karena bahasa bagian dari budaya dan budaya tidak bisa dipisahkan dari bahasa (Sihabuddin, 2022: 68). Dengan kata lain kebudayaan adalah suatu sistem yang melekat pada manusia mengatur interaksi manusia di dalam bermasyarakat, maka bahasa adalah suatu sistem yang berfungsi sebagai sarana berlangsung interaksi tersebut. Hal ini berarti bahasa ialah media utama bagi para pewaris kebudayaan. Meskipun kondisi kebudayaan di masyarakat banyak ragamnya, bahasa akan tetap menjadi cermin bagi pemakainya. Studi kebudayaan menempatkan bahasa sebagai unsur penting, seperti sistem pengetahuan, mata pencaharian, adat istiadat, kesenian, dan sistem peralatan hidup. Bahasa dapat dikategorikan sebagai unsur kebudayaan yang berbentuk non material selain nilai, norma, dan kepercayaan (Liliwerdi, 2009:151).

Berbicara tentang kebudayaan, Aceh merupakan provinsi di Indonesia yang memiliki banyak kebudayaan. Dari studi literatur dinyatakan bahwa Aceh memiliki budaya yang unik dan beraneka ragam. Kebudayaanannya sangat beragam ini dikarenakan daerah tersebut memiliki letak yang strategis, adat sekarang adalah hasil dari akulturasi antara budaya melayu, Timur Tengah, dan Aceh sendiri (Mangundjaya, 2022:20). Aceh Barat Daya merupakan salah satu kabupaten di Aceh, masyarakat Aceh Barat Daya memiliki banyak tradisi adat yang masih dilakukan secara terus menerus dan turun temurun, salah satunya tradisi adat perkawinan.

Adat perkawinan itu sendiri merupakan aturan-aturan adat yang meliputi nilai dan proses pelaksanaan perkawinan yang dilakukan tahap demi tahap (Zainun, 2021:42). Masyarakat Aceh Barat Daya dalam melakukan adat

perkawinan ini memiliki beberapa tahapan salah satunya tahapan sebelum acara puncak perkawinan yang biasa dilakukan yaitu mengutus seseorang dari pihak laki-laki untuk bersilaturahmi ke rumah wanita, memperhatikan tingkah laku wanita beserta keluarga, menanyakan apakah wanita tersebut sudah ada yang meminang atau belum, kalau belum pihak laki-laki ingin meminang. Tahapan ini dinamakan *merisiek/teulangke*. Tahapan selanjutnya yaitu *ba ranub/ jak ba tanda*, tahapan ini dilakukan untuk memperkuat tanda jadi bahwa pihak laki-laki serius untuk meminang sekaligus membicarakan *jeulame* (mas kawin) dan *peng angoh* (uang habis), dan masih ada beberapa tahapan upacara adat perkawinan lainnya di masyarakat Aceh Barat Daya.

Banyaknya rangkaian upacara adat perkawinan masyarakat Aceh Barat Daya, tentunya ada tuturan atau ungkapan-ungkapan selama proses tahapan adat itu berlangsung. Tuturan tersebut merupakan tradisi yang melekat dengan khas daerah Aceh Barat Daya dan juga mempunyai makna tersendiri bagi masyarakat, yang mencerminkan budaya masyarakat tersebut, dan peneliti tertarik untuk menelitinya. Adapun alasan lain dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, meneliti adat memberi manfaat untuk kebudayaan yaitu menjaga identitas sebuah bangsa, hal ini di sesuai dengan pendapat (Ngurah dkk, 2021:41) yaitu manfaat mempertahankan kebudayaan salah satunya menjaga identitas bangsa di mata orang luar. Kedua, peneliti merupakan pewaris adat perkawinan karena peneliti merupakan penduduk asli masyarakat Aceh Barat Daya dan merasa harus mengerti tentang kebudayaan milik daerah sendiri. Ketiga, banyak anak muda yang tidak mengetahui bahwa tuturan ketika tradisi adat perkawinan

berlangsung memiliki makna kultural di dalamnya. Selain itu, penelitian tentang satuan lingual melalui tradisi adat perkawinan Aceh Barat Daya kajian etnolinguistik belum ada yang meneliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait bentuk satuan lingual dan makna kultural tradisi adat perkawinan masyarakat Aceh Barat Daya dengan kajian etnolinguistik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka muncul beberapa pertanyaan berkaitan dengan tradisi adat perkawinan, yaitu:

1. Bagaimana aspek lingual dan makna kultural tuturan tradisi adat perkawinan masyarakat Aceh Barat Daya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis bentuk satuan lingual dan makna kultural pada tuturan tradisi adat perkawinan masyarakat Aceh Barat Daya

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mampu memberikan manfaat bagi pembaca, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoretis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang etnolinguistik serta mengembangkan pengetahuan di bidang kebahasaan yaitu satuan lingual pada tradisi adat perkawinan.
- b) Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang kebudayaan tradisi adat perkawinan masyarakat Aceh Barat Daya.
- c) Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang makna kultural dalam tradisi adat perkawinan masyarakat Aceh Barat Daya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Universitas Bina Bangsa Getsempena

Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi dan koleksi bacaan dalam penelitian yang serupa ke depannya.

- b) Bagi Dosen

Hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi terhadap dosen yang kiranya akan mengkaji lebih lanjut dalam bidang kebahasaan di bidang etnolinguistik

- c) Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa dan juga dapat bermanfaat bagi almameter sebagai bahan referensi selanjutnya.

- d) Bagi Peneliti

Dapat mengetahui satuan lingual apa saja yang terdapat pada tuturan tradisi adat perkawinan dan dapat mengetahui makna kultural tradisi adat perkawinan yang ada di masyarakat Aceh Barat Daya.

1.5 Definisi Istilah

Definisi istilah yang terdapat pada penelitian ini digunakan untuk tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Definisi istilah pada penelitian analisis satuan lingual tradisi adat perkawinan ini sebagai berikut :

1. Analisis merupakan kegiatan untuk memeriksa suatu data dari istilah dan tuturan dan menginterpretasikan menjadi sebuah informasi.
2. Satuan lingual merupakan unsur-unsur atau komponen yang secara tersusun menurut pola tertentu, dan membentuk suatu kesatuan dalam bentuk istilah atau tuturan pada tradisi adat perkawinan. Satuan-satuan lingual tersebut berupa, fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.
3. Makna kultural merupakan makna yang menjelaskan unsur-unsur budaya yang khusus pada aspek kebudayaannya, makna ini tidak terdapat pada kamus, tetapi di ciptakan oleh masyarakat penggunanya.
4. Tradisi merupakan ritual turun temurun atau kebiasaan dalam sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama.
5. Adat perkawinan adalah aturan pernikahan yang lazim dilakukan sejak dahulu kala, adat pernikahan sendiri dilakukan untuk mempersatukan laki-laki dan perempuan melalui ritual perkawinan adat.

6. Tahapan perkawinan merupakan prosesi-prosesi dalam adat perkawinan, dari sebelum perkawinan sampai peresmian perkawinan, sebagai proses perkawinan secara adat yang sah antara suami dan istri.